



J.M. Zacharias
Pemerhati
Telekomunikasi

Connect The Unconnected

Antara Harapan dan Tantangannya

Sekitar awal 2002 saya bertemu seorang tukang gigi keliling yang bERMOSILI di sebuah gang sekitar Matraman (sebut saja Mas Jock). Kegigihan dan kerja keras pria lulusan SMA ini, membuatnya dikenal di kalangan pengguna gigi palsu buaatannya serta lahirnya order cetakkan gigi palsu dari para dokter gigi yang tersebar di pelosok Jabotabek. Dibalik kesederhanaannya, Mas Jock menjalankan pekerjaan secara mobile, tak lepas peran ponsel pribadinya.

Berapapun mahalnya sim-card itu, saya tebus! katanya penuh harap suatu kali saat ponsel pribadinya hilang, berikut nomor-nomor telepon pelanggannya serta be-rakibot terputus akses pelanggannya (mengingat alamat rumah Mas Jock cukup sulit untuk dicari dan juga tidak tersedia-nya telepon).

Menarik, menyimak kisah pekerja usaha kecil menengah seperti Mas Jock yang memiliki perspektif urgensi suatu ponsel yang bukan saja sebagai piranti komunikasi namun juga mendukung usahanya secara mobile.

Merujuk estimasi yang dirilis GSM Association dalam situs resminya, 80% dari populasi dunia memiliki cakupan nirkable (wireless coverage) namun hanya 25% yang menggunakan layanan mobile. Harga ponsel, biaya komunikasi serta kesadaran pentingnya suatu ponsel, terkadang merupakan faktor yang berkontribusi makin lebarnya kesenjangan pemanfaatan teknologi komunikasi seluler yang ada. Setidaknya, pemecahan solusi hal ini dapat dibantu dengan terobosan yang dilakukan GSM Association pada 3GSM World Congress Februari 2005 lalu di Cannes Perancis dengan penyediaan handset baru Ultra-Low Cost dengan semangat connect the unconnected-nya. Misi ini cukup penting untuk pengembangan social dan ekonomi pada banyak negara (emerging market countries) dan secara langsung diarahkan pada sisi harga handset, kami percaya dapat membuka kunci segmen baru Ultra-Low Cost tutur Craig Ehrlich, Chariman GSM Association. Program yang merupakan kerjasama beberapa operator seluler dan penyedia ponsel ini, diinisialisasikan dengan penyediaan enam juta unit ponsel (harga pada berkisarannya US\$ 40) dalam enam bulan pertama

khususnya untuk kawasan Euroasia, Arab dan Amerika Utara.

Maraknya program kartu perdana dengan harga yang terjangkau, voucher isi ulang pulsa variatif mulai nominal kecil dan tarif komunikasi cukup bersaing antar operator untuk memikat pelanggannya di Tanah Air cukup memberi iklim yang kondusif, khususnya dengan misi dari program penyediaan handset baru Ultra-Low Cost dengan semangat connect the unconnected ini. Peluang munculnya layanan baru pun terbuka untuk mengakomodasikan kebutuhan segmen-segmen baru

yang tumbuh antara lain: komunitas pelaku usaha kecil menengah (dalam bentuk koperasi). Layanan ini (tentunya dengan tarif terjangkau), disesuaikan dengan kebutuhan komunitas tertentu dapat berupa layanan pada SIM Tool Kit-STK dan sms/cell broadcast yang berisi informasi seperti harga bahan-bahan kebutuhan pokok di pasar induk/pasar daerah yang dikirimkan ke ponsel komunitas pengusaha sayur/tukang sayur yang cukup mobile dalam aktifitas kesehariannya mulai dari dini hari hingga tengah hari.

Peluang layanan baru ini dapat digarap dengan baik, tidak lep-

as dari adanya program edukasi pasar sehingga segmen yang dituju (dalam hal ini segmen komunitas pelaku usaha kecil menengah) dapat mengetahui manfaat ponsel dan layanan selulernya untuk komunikasi (suara dan data) dan mendukung usahanya secara mobile. Dengan demikian segmen ini serta layanan komunikasinya diharapkan dapat bertumbuh dan berstanding dengan layanan korporasi yang sudah ada untuk perusahaan-perusahaan besar (seperti perusahaan penerbangan, perusahaan ritel) dan institusi pendidikan (seperti universitas) dan lain sebagainya.

Penyediaan handset baru Ultra-Low Cost dengan semangat connect the unconnected ini, tentu perlu mendapat dukungan banyak pihak termasuk pemerintah baik dalam bentuk regulasi, sosialisasi serta pemberdayaan komunitas pelaku usaha kecil menengah melalui departemen terkait. Hal ini tidak terlepas peran aktif kita juga, bukan? Dalam bentuk apa dan bagaimana implementasinya, saya percaya Anda sendiri dapat memformulasikan kontribusinya. ■

